

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019)

Serli Oktapiani¹, Servi Julian Kantari²

^{1,2}Prodi Manajemen FEB Universitas Teknologi Sumbawa
Email: ¹serli.oktapiani@uts.ac.id, ²kservijulian@gmail.com

Received: 01 Desember, 2021; Accepted: 02 Desember 2021; Published: 20 Desember, 2021

Abstrak

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi penyumbang informasi paling penting untuk para investor terlebih lagi mengenai informasi rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan Populasinya adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (Y) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Debt to equity ratio* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (Y) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Total *asset turnover* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (Y) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kata kunci: *Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Total Asset Turnover; Return On Asset*

Abstract

Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are the most important contributors of information for investors, especially regarding information on financial ratios to financial performance. This study aims to determine the effect of financial ratios on financial performance (a case study on a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period). This research is included in quantitative research and the population is the

food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, totaling 26 companies. With purposive sampling technique with certain criteria. The data analysis technique used classic assumption test, multiple linear regression analysis of panel data. The results of this study indicate that the current ratio (X1) partially has a positive and significant effect on the return on assets (Y) of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Debt to equity ratio (X2) partially has a positive and insignificant effect on the return on assets (Y) of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Total asset turnover (X3) partially has a positive and insignificant effect on the return on assets (Y) of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.

Keywords: Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return On Asset; Total Asset Turnover

PENDAHULUAN

Persaingan dalam bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk mengeluarkan inovasi terbaru untuk bisnis agar tetap bertahan dan tetap diminati oleh masyarakat di tengah banyaknya produk pesaing. Persaingan ini juga membuat perusahaan harus memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal. Perusahaan yang bisa memperoleh keuntungan yang maksimal dan mampu menguasai pangsa pasar akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh perusahaan memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh investor sebagai bahan analisis dalam pengambilan keputusan investasi (Dewi, 2017)

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang melakukan perbandingan angka- yang terdapat pada laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2017). Menurut Fahmi, (2013), rasio keuangan memiliki peranan penting dalam menganalisa kondisi keuangan suatu

perusahaan. Untuk jangka pendek, rasio keuangan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dan untuk jangka panjang rasio keuangan dijadikan sebagai acuan untuk menganalisa kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

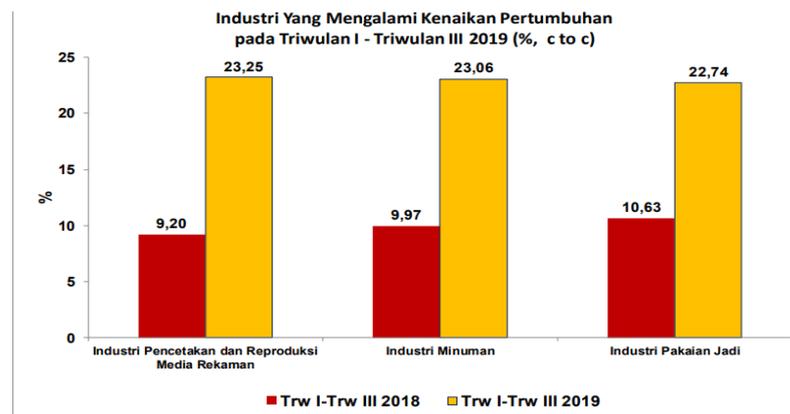
Menurut Munawir (2012), terdapat beberapa jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas menunjukkan ketersediaan modal kerja yang diperlukan pada aktivitas operasional perusahaan. Modal yang cukup membantu perusahaan beroperasi secara maksimal serta tidak mengalami kesulitan yang disebabkan oleh adanya krisis keuangan. Rasio solvabilitas menunjukkan sumber pendanaan perusahaan baik yang diperoleh dari dalam ataupun luar perusahaan. Besarnya proporsi antara dana yang diperoleh dari dalam atau luar perusahaan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin cepat rasio aktivitas maka semakin meningkat laba yang dihasilkan. Peningkatan laba akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017), bagi investor penilaian kinerja keuangan perusahaan dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama operasi perusahaan. Salah satu indikator yang biasa digunakan investor adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Hery (2012), *Return On Assets* (ROA) menunjukkan berapa besar aset memberi kontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* semakin tinggi pula keuntungan yang didapat perusahaan serta semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam menggunakan aset yang dimiliki. ROA digunakan oleh manajemen untuk menentukan kebijakan serta strategi perusahaan terkait dengan pengembangan perusahaan. Sementara bagi investor maupun calon investor, ROA memberikan gambaran tentang pengembalian investasi yang ditanamkan di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2017) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk menunjukkan

hasil bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2017) yang berjudul pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas terhadap kinerja keuangan kopontren Al Hidayat Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2009-2014 menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus bertambah. Pada Agustus 2020 jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 700 perusahaan termasuk penambahan sejak Januari 2020 sebanyak 36 perusahaan (www.kontan.co.id, 2020). 700 perusahaan tersebut terbagi kedalam 9 sektor salah satunya adalah sektor manufaktur. Total perusahaan manufaktur yang terdaftar adalah 169 perusahaan yang terbagi kedalam tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Salah satu subsektor dari sektor barang konsumsi adalah subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan data kementerian perindustrian, subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional.



Gambar 1. Industri yang Mengalami Pertumbuhan pada Triwulan I-III Tahun 2019

Sumber :www.kemenperind.go.id

Sampai dengan triwulan III 2019, industri minuman menjadi industri dengan pertumbuhan tertinggi kedua mencapai 23,06 % dari tahun sebelumnya pada periode yang sama sebesar 9,97%.



Gambar 2.

Investasi Sektor Industri Tahun 2015-2019 Semester I 2019 (dalam Rp Triliun)
Sumber :www.kemenperin.go.id

Tahun 2015 sampai dengan kuartal 1 tahun 2019 sektor industri makanan menjadi industri dengan nilai investasi terbesar kedua dengan investasi mencapai 257,47 triliun rupiah. Pada tahun 2019 sektor ini mampu menarik investasi sebesar 12,3 triliun rupiah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal. Menurut (Sekarang, 2017), penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah dimana datanya dalam bentuk angka atau bilangan yang bisa diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika maupun statistika. Studi kausal dilakukan untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah.

Studi kausal dilakukan agar mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan dengan sampel penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah di tetapkan dengan teknik purposive sampling berjumlah 11 Perusahaan, setiap sampel perusahaan diambil laporan keuangannya sebagai sumber informasi sesesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. (2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2015-2019. (3) Perusahaan yang memiliki laba positif. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi menggunakan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda model data panel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu berdistribusi normal dalam model regresi. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji jargue-bera atau J-B test. J-B test memiliki ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas

Probability	0.562724
-------------	----------

Sumber: output data panel Evies 9, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah data sampel adalah 55 data yang berasal dari 11 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Nilai probabilitas sebesar 0,562724 yang berarti bahwa nilai probabilitas $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Terdapat atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF >10 maka ditemukan gejala multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
C	NA
X1	1.754637
X2	1.736389
X3	1.026933

Sumber : output Eviews 9, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diperoleh nilai VIF <10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan Glejser test. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai dari absolut residual yang diestimasi terhadap variabel penjelas. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square(3)	0.1131
Prob. Chi-Square(3)	0.0799

Sumber : output Eviews 9, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil Glejser test diketahui bahwa nilai probabilitas > 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 dalam model regresi linier (Ghozali & Ratmono, 2017). Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Tabel 4

Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.368222
---------------------------	-----------------

Sumber : output Eviews 9, 2021

Nilai Durbin Watson Stat sebesar 2,368222 akan dibandingkan dengan kriteria penolakan atau penerimaan yang dibuat dengan nilai dl dan nilai du. Nilai dl dan du bisa dilihat di tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikan sebesar 5%.

Gambar 3

Perbandingan Durbin-Watson Stat

DL	Du	4-dU	4-dL
1.374	1.664	2.368	2.626
		2.336	

Sumber : output Eviews 9, 2021

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa DW berada di antara nilai dl dan 4-du sehingga tidak terjadi autokorelasi.

5) Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang tepat digunakan adalah fixed effect model (FEM). Ringkasan model ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.418034	2.738737	1.978297	0.0548
X1?	0.594817	0.248506	2.393571	0.0215
X2?	0.826270	1.669150	0.495025	0.6233
X3?	1.608789	1.243382	1.293882	0.2031
Fixed Effects				
(Cross)				
_CEKA—C	-2.117798			
_CLEO—C	-1.172228			
_DLTA—C	7.601143			
_HOKI—C	3.048150			
_ICBP—C	2.708233			
_INDF—C	1.532315			
_MYOR—C	-2.316393			
_SKBM—C	-7.923048			
_SKLT—C	-6.086307			
_STTP—C	-0.851133			
_ULTJ—C	5.153505			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.730885	Mean dependent var		10.03444
Adjusted R-squared	0.643423	S.D. dependent var		5.690488
S.E. of regression	3.398023	Akaike info criterion		5.502678
Sum squared resid	461.8623	Schwarz criterion		6.018341
Log likelihood	-134.5723	Hannan-Quinn criter.		5.701549
F-statistic	8.356573	Durbin-Watson stat		1.782825
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model

Sumber : *output* Eviews 9, 2021

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan persamaan regresi antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* terhadap return on assets sebagai berikut:

1. $ROA_CEKA = 5,418034 - 2,117798 + 0,594817 * X1_CEKA + 0.82627 * X2_CEKA + 1.608789 * X3_CEKA$
2. $ROA_CLEO = 5,418034 - 1,172228 + 0,594817 * X1_CLEO + 0.82627 * X2_CLEO + 1.608789 * X3_CLEO$
3. $ROA_DLTA = 5,418034 + 7,601143 + 0,594817 * X1_DLTA + 0.82627 * X2_DLTA + 1.608789 * X3_DLTA$
4. $ROA_HOKI = 5,418034 + 3,048150 + 0,594817 * X1_HOKI + 0.82627 * X2_HOKI + 1.608789 * X3_HOKI$
5. $ROA_ICBP = 5,418034 + 2,708233 + 0,594817 * X1_ICBP + 0.82627 * X2_ICBP + 1.608789 * X3_ICBP$
6. $ROA_INDF = 5,418034 + 1,532315 + 0,594817 * X1_INDF + 0.82627 * X2_INDF + 1.608789 * X3_INDF$
7. $ROA_MYOR = 5,418034 - 2,316393 + 0,594817 * X1_MYOR + 0.82627 * X2_MYOR + 1.608789 * X3_MYOR$
8. $ROA_SKBM = 5,418034 - 7,923048 + 0,594817 * X1_SKBM + 0.82627 * X2_SKBM + 1.608789 * X3_SKBM$
9. $ROA_SKLT = 5,418034 - 6,086307 + 0,594817 * X1_SKLT + 0.82627 * X2_SKLT + 1.608789 * X3_SKLT$
10. $ROA_STTP = 5,418034 - 0,851133 + 0,594817 * X1_STTP + 0.82627 * X2_STTP + 1.608789 * X3_STTP$
11. $ROA_ULTJ = 5,418034 + 5,153505 + 0,594817 * X1_ULTJ + 0.82627 * X2_ULTJ + 1.608789 * X3_ULTJ$

H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *fixed effect* pada tabel 4 diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel *current ratio* adalah sebesar 0,0215 dimana nilai tersebut <0,005 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima. Dengan demikian *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi

sebesar 0,594817 yang berarti setiap ada peningkatan variabel *current ratio* dapat meningkatkan ROA sebesar 0,594817 .

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *fixed effect* pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,6233 dimana nilai tersebut $>0,005$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,826270 yang berarti setiap ada peningkatan variabel *debt to equity ratio* dapat meningkatkan ROA sebesar 0,826270.

H3: *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *fixed effect* pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel *total assets turnover* adalah sebesar 0,2031 dimana nilai tersebut $>0,005$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian *total assets turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 1,608789 yang berarti setiap ada peningkatan variabel *total assets turnover* dapat meningkatkan ROA sebesar 1,608789.

1. Pengaruh *Current Ratio* Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis di atas, pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *Current ratio* adalah hasil perbandingan aktiva lancar dan utang lancar. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki dan akan mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh penelitian Alpi & Gunawan (2018) yang menunjukkan hasil *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. Debt to Equity Ratio Berpengaruh Tidak Signifikan terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis di atas, pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya modal sendiri perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan atas modal yang dipinjam oleh kreditur. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil resiko kerugian namun menyebabkan semakin rendahnya pengembalian aset yang diharapkan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Wartono (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

3. Total Assets Turnover Berpengaruh Tidak Signifikan terhadap Return On Assets

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perputaran aktiva perusahaan dan mengetahui besarnya penjualan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on asset* yang artinya semakin tinggi total asset turnover belum mampu mempengaruhi *return on asset*. penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya et al. (2015) yang menunjukkan hasil bahwa total *asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen adalah aplikasi *Eviews 9*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman akan mempengaruhi peningkatan ROA dan begitu juga sebaliknya. Semakin rendah *current ratio* maka pengembalian atas aset juga menurun.

2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA yang berarti bahwa naiknya *debt to equity ratio* belum mampu menyebabkan naiknya pengembalian atas aset.

3. *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

Hasil tersebut menunjukkan bahwa total *asset turnover* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA yang berarti bahwa naiknya total *asset turnover* belum mampu meningkatkan pengembalian atas aset.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan*. 17(2), 1–36.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Diana. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 68–95. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v1i1.10>
- Fahmi, I. (2013). *analisis laporan keuangan* (Cetakan k3). Alfabeta.
- Fauzi, M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Kopontren Al Hidayat Kec Pringapus Kab Semarang Tahun 2009-2014. *Skripsi*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariial Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universita Diponogoro.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.

Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan* (Edisi revi). Rajawali Pers.

Munawir, S. (2012). *Analisa Informasi Keuangan*.

Sanjaya, I., Sudirman, I., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 247517.

Sekarang, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6 bu). Salemba Empat.

Wartono, T. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET(ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *Kreatif; Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulung*, 6(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jk.v6i2.y2018.p78-97>